



KEMENDIKBUD

Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD

KELAS

II

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

vi, 106 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas II

ISBN 978-602-282-231-8 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-233-2 (Jilid 2)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

294.5

Penulis : I Gede Jaman dan I Made Agus Adi Prawira.

Penelaah : I Wayan Paramartha, I Wayan Budi Utama, P. Astono Chandra Dana,
dan AA. Oka Puspa.

Pereview Guru : Ni Wayan Sridani.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-30-6

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Om Awighnam Astu Namu Siwa Buddhaya
Om Swastyastu,

Puji astuti awighnam asthu kami hatur kehadapan Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa karena berkat anugrah dan waranugraha-Nya kami bisa menyelesaikan Buku Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas II SD.

Buku Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas II SD berfungsi sebagai acuan atau referensi bagi guru dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, efektif, fleksible, kontekstual, dan *student center learning* dalam mencapai ukuran dan kriteria minimal pencapaian indikator Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan standar pembelajaran agama Hindu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk itu Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran agar peserta didik mengenal ajaran agama yang diyakini melalui pengamatan, pendengaran, menanya tentang bagaimana berpikir yang baik, bertutur kata yang baik, dan berbuat yang baik kepada teman terdekat, orang tua, keluarga, guru di sekolah, dan makhluk hidup ciptaan Ida Sang Hyang Widhi lainnya. Demikian juga membangun kesadaran dan keyakinan peserta didik tentang weda sebagai kitab suci dapat disosialisasikan melalui dharmagita serta penghormatan kepada orang suci.

Tercapainya proses pembelajaran ini akan terlihat pada perilaku peserta didik yang memiliki *sraddha bhakti*, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Buku Guru ini jauh dari harapan sempurna, untuk itu kami memohon koreksi dan masukan dari para cendekiawan dan praktisi Hindu demi kesempurnaannya, dan pada kesempatan ini kami menghaturkan rasa angayu bagia dan terima kasih yang setinggi-tinggi kepada semua yang terlibat dan membantu tersusunnya Buku Guru Agama Hindu dan budi pekerti kelas II SD.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Ruang Lingkup Buku Guru	3
E. Sasaran	3
Bab II Gambaran Umum	5
A. Gambaran umum tentang Buku Guru.....	5
B. Ruang Lingkup, Aspek-aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu	15
C. Kerangka Dasar Kurikulum	16
D. SKL yang ingin Dicapai.....	19
E. KI yang ingin Dicapai	19
F. Pelaksanaan Pembelajaran	21
G. Penilaian	44
Bab III Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran.....	63
Pelajaran I Atma sebagai Sumber Hidup.....	64
Pelajaran II Tri Murti	68
Pelajaran III Tri Mala	74
Pelajaran IV Catur Paramitha.....	78
Pelajaran V Ramayana	84
Pelajaran VI Sejarah Agama Hindu sebagai Wujud Penghormatan kepada Leluhur	89

Bab IV Penutup	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	94
Glosarium	95
Daftar Pustaka	96
Profil Penulis	99
Profil Penelaah	101
Profil Editor	104
Profil Ilustrator	105

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) dijelaskan bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi guru yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sistem penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi guru untuk memahami Kurikulum dalam implementasinya di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran, adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai guru, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi.

Guru sebagai guru yang profesional membutuhkan buku panduan operasional untuk memahami Kurikulum 2013, dan cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Dasar Hukum

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan guru dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
5. Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan Buku Guru untuk pendidikan dasar dan menengah.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
8. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu No. No. DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Pendidikan Tinggi.

C. Tujuan

Buku guru ini digunakan guru sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas, secara khusus untuk:

1. Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat SD kelas II.
2. Memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.
3. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai dalam Agama Hindu.

D. Ruang Lingkup Buku Guru

Ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan, yang memuat, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum, yang memuat panduan umum penggunaan Buku Guru, Standar Kompetensi Lulusan yang ingin dicapai, dan Kompetensi Inti yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi:
 - (a). Desain Pembelajaran seperti; strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian.
 - (b). Tujuan Pembelajaran seperti; indikator dan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, evaluasi, interaksi sekolah, peserta didik, guru dan orang tua.
4. Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan lebih baik.
2. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.

4. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran.
 - (a). Menyediakan sumber belajar yang memadai;
 - (b). Mendorong peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar;
 - (c). Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya;
 - (d). Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya;
 - (e). Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh;
 - (f). Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya;
 - (g). Ranah sikap, ranah keterampilan dan ranah pengetahuan;
 - (h). Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - (i). Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah;
 - (j). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Bab II

Gambaran Umum

A. Gambaran umum tentang Buku Guru

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena memuat 5 (lima) aspek:

1. Aspek Veda;
2. Aspek Tattwa;
3. Aspek Ethika/Susila;
4. Aspek Acara;
5. Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti membangun karakteristik sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Ida Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan di dua dimensi tempat *skala-niskala*/di alam semasih hidup dan di alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi *moksartam jagathita ya ca ithi dharma*, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh *sradha* dan *bhakti* dengan aplikasi

mengerti dan mengamalkan konsep pengetahuan *Tri Hita Karana*, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi dan berkesimbangan terhadap Ida Sang Hyang Widhi, makhluk hidup dan antar sesama manusia.

3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Ethika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu di wilayah ranah-ranah sebagai berikut.
 - a. Agama yang dianut;
 - b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru;
 - c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah;
 - d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa Kali-Yuga dimana perilaku kebaikan (dharma) prosentasenya lebih kecil dibandingkan prosentasi perilaku adharma, maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.
 - a. *Konsekuensial*, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Perilaku di lingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.
 - b. *Imperensial*, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata dan berbuat. Karena meyakini keberadaan Ida Sang Hyang Widhi disetiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan

apara bhakti dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan *para bhakti* yaitu Ida Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.

- c. *Ideologis*, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Ida Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karma phala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.
- d. *Ritualistik*, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yadyña karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada Tri Rna, hutang kepada para Dewa/Dewa Rna, hutang kepada Rsi/ Rsi Rna, hutang kepada orang tua dan leluhur/Pitra Rna. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yadyña dan Butha Yadyña karena berhutang dihadapan para Dewa, melakukan Pitra Yadyña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan Rsi Yadyña karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.
- e. *Intelektual*, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, Ethika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.
- f. *Kontekstual (contextual teaching and learning)*, yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiiful Sagala, 2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut.
 - (1). *Konstruktivisme* yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan dibenaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.
 - (2). *Bertanya (Questioning)*, cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk:
 - (a). Menggali informasi.
 - (b). Mengecek pemahaman peserta didik.

- (c). Membangkitkan respon peserta didik.
 - (d). Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
 - (e). Mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.
 - (f). Memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki guru.
 - (g). Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik.
 - (h). Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- (3). *Menemukan (Inquiry)*, merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus *inquiry* diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.
- (a). *Questioning* (bertanya).
 - (b). *Hypothesis* (mengajukan dugaan).
 - (c). *Data gathering* (mengumpulkan data).
 - (d). *Conclusion* (menyimpulkan).
- (4). *Masyarakat belajar (learning community)*, merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui *sharing* baik perorangan juga boleh dengan secara kelompok. Guru melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar peserta didik. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/Pasraman yang ada baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.
- (5). *Pemodelan (modeling)*, yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca seloka misalnya. Contoh cara membaca seloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.
- (6). *Refleksi (reflection)*, adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti sehingga peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap ada dupa, kembang, ada suara genta, ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

- (7). *Penilaian sebenarnya (authentic asesment), asesment* merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Maka guru hendaknya tidak memberikan *asesment/penilaian* diakhir tengah semester atau akhir semester tetapi *asesment* dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Karena konsep pembelajaran ditekankan sejauh mana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Seorang guru setelah memahami karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti secara menyeluruh, ia harus mempertimbangkan asumsi berpikir bahwa peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas XII dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah selama 12 Tahun akan menerima pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti selama 1.006 jam dengan 368 tatap muka atau selama 41 hari.

Melihat karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para guru agar dapat menyiapkan materi yang sangat terpilih dan terpilih agar menjadi materi yang mampu merubah karakter menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai dan teduh (*moksartam jagathitha ya ca ithi dharma*). Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar kelas II, menggunakan pendekatan, pengenalan secara visual, pendengaran dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis.

Guru menyadari karakter peserta adalah makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/Sattwam, sifat, selalu berbuat dengan dinamika energik/Rajas, dan sifat acuh dan apatis/Tamas. Disamping sifat-sifat Sattwam, Rajas, dan Tamas setiap peserta didik juga memiliki Sabda, Bayu dan Idep. Punya kelebihan yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan. Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan

keinginan seorang guru yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitasnya pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam kitab suci Veda, Tattwa, Ethika, Acara, dan Sejarah Agama Hindu.

Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik itu berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi individu/peserta didik (*microsystem*). Peserta didik dengan lingkungan kerja orang tua (*exosystem*).

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, guru juga dituntut memahami tentang keberagaman kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences*, yaitu:

- (a). *Kecerdasan linguistik*/kemampuan berbahasa yang fungsional,
- (b). *Kecerdasan logis matematis*/kemampuan berpikir runtut,
- (c). *Kecerdasan musikal*/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama,
- (d). *Kecerdasan spasial*/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas,
- (e). *Kecerdasan kinestetik-ragawi*/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus,
- (f). *Kecerdasan intra-pribadi*/kemampuan untuk mengenal diri sendiri, dan
- (g). *Kecerdasan antarpribadi*/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memperhatikan:

- (1). Apa yang harus diajarkan,
- (2). Bagaimana cara mengajarkannya, dan
- (3). Kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berkaitan dengan apa yang harus diajarkan dalam pengembangan silabi melihat alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 33 tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 X 35 menit. Jadi, selama 2 semester hanya memiliki alokasi 4.620 menit atau setara dengan 77 jam.

Untuk pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu dimaksud maka berikut ini kami tampilkan tabel sebaran waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Tabel: 2.1
Sebaran Waktu Mapel Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas I s/d XII

No	Kelas	Kegiatan Orientasi	Semester (Tatap Muka/Kegiatan)						Jml Alokasi Tatap Muka (Kali)	Jml Jam / Hari / Bln
			I			II				
			KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS		
1.	I	X	16	1	1	17	1	1	33	462 Jam / 19,25 Hari
2.	II	0	17	1	1	17	1	1	34	
3.	III	0	17	1	1	17	1	1	34	
4.	IV	0	17	1	1	17	1	1	34	
5.	V	0	17	1	1	17	1	1	34	
6.	VI	0	17	1	1	12	1	1	29	
7.	VII	X	16	1	1	17	1	1	33	256 Jam / 10,6 Hari
8.	VIII	0	17	1	1	17	1	1	34	
9.	IX	0	17	1	1	12	1	1	29	
10.	X	X	16	1	1	17	1	1	33	288 Jam / 12 Hari
11.	XI	0	17	1	1	17	1	1	34	
12.	XII	0	17	1	1	12	1	1	29	
Total Tatap Muka Selama 12 Tahun (Kelas I s/d XII)									368	
Total Jam / Hari KBM Selama 12 Tahun (Kelas I s/d XII)									1.006 Jam	41 Hari

Tabel: 2.2
Sebaran Kompetensi Dasar (KD) Jumlah Tatap Muka
Kurikulum 2013

No	Tingkat Kelas	SEMESTER (K B M)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	KD	WAKTU	KBM	KD	WAKTU	
1.	I	16	7	4 X 35'	17	7	4 X 35'	33
2.	II	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
3.	III	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
4.	IV	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
5.	V	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
6.	VI	17	4	4 X 35'	12	3	4 X 35'	29
Sub Total		101	24	4 X 35'	97	22	4 X 35'	198
7.	VII	16	4	3 X 40'	17	3	3 X 40'	33
8.	VIII	17	4	3 X 40'	17	4	3 X 40'	34
9.	IX	17	4	3 X 40'	12	3	3 X 40'	29
Sub Total		50	12	3 X 40'	46	10	3 X 40'	96
10.	X	16	4	3 X 45'	17	3	3 X 45'	33
11.	XI	17	4	3 X 45'	17	4	3 X 45'	34
12.	XII	17	4	3 X 45'	12	3	3 X 45'	29
Sub Total		50	12	3 X 45'	46	10	3 X 45'	96
TOTAL		201	48		189	42		390 Kali

Berkaitan dengan bagaimana cara mengajarkannya, para guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut metode dan alat peraga, maka juga dapat dipertimbangkan menggunakan metode-metode seperti memilih *silent setting* (meditasi), *group of singing* (menyanyi), *prayer* (doa), *fragmen* (seni drama), *history* (bercerita). Bisa saja dengan menggunakan alat peraga lainnya berkaitan dengan materi Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dari 5 (lima) aspek yang ada.

Tabel: 2.3

**Aspek Materi Kompetensi Inti (KI) dan
Bobot Kompetensi Dasar (KD)
Bersifat Linier dan Kohiren**

Aspek	Kompetensi Inti/KI		Bobot Kompetensi Dasar	
1. Veda 2. Tattwa 3. Ethika/Susila 4. Acara-Upacara 5. Sejarah Agama Hindu	KI-1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.		Linier dan Kohiren dari KI-3.
Bobot Materi: Veda = 10 % Tattwa = 17,5 % Ethika/Susila = 35 % Acara-Upacara = 17,5 % Sejarah Agama Hindu = 20 %	KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.		Linier dan Kohiren dari KI-3.
	KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	1. Veda 2. Tattwa 3. Ethika/Susila 4. Acara-Upacara 5. Sejarah Agama Hindu	1. Membangun Sikap Spiritual dan Sikap Sosial (KI-1, dan KI-2). 2. Mengaplikasikan dalam bentuk keterampilan di KI-4
	KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		Linier dan Kohiren dari KI-3.

Sumber : Permendikbud Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel: 2.4
**KOHIREN DAN LINEARITAS
 ANTARA KOMPETENSI INTI DENGAN KOMPETENSI DASAR**

KI-1	Sikap Spiritual	KD-1 KD-2 DST
KI-2	Sikap Sosial	KD-1 KD-2 DST
KI-3	Pengetahuan	KD-1 KD-2 DST
KI-4	Keterampilan	KD-1 KD-2 DST

Guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menyangkut metode dan alat peraga, maka juga dapat dipertimbangkan menggunakan metode-metode seperti memilih *silent setting* (meditasi), *group of singing* (menyanyi), *prayer* (doa), *fragmen* (seni drama), *history* (bercerita). Bisa saja dengan menggunakan alat peraga lainnya berkaitan dengan materi Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dari 5 (lima) aspek yang ada.

B. Ruang Lingkup, Aspek-aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, antara lain:

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tri Kerangka Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:
 - a. Hubungan Manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi;
 - b. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain; dan
 - c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan sekitar.
2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar (SD) meliputi:
 - a. Pemahaman Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai kitab suci, melalui pengenalan Kitab Purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, Smerti dan mengenal bahasa yang digunakan dalam Veda serta Maha Rsi penerima wahyu Veda dan Maha Rsi pengkodifikasi Veda.
 - b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha yang meliputi Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa dan Moksha.
 - c. Susila yang penekanannya pada ajaran Subha dan Asubha Karma, Tri Mala, Trikaya Parisudha, Catur Paramitha, Sad Ripu, Tri Paraartha, Daiwi Sampad dan Asuri Sampad, Catur Pataka, Tri Hita Karana dalam kehidupan dan Catur Pendidik sebagai ajaran bhakti serta Tat Twam Asi yang merupakan ajaran kasih sayang antar sesama.
 - d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar Wariga, Jyotisa, Tari Sakral, Orang Suci, Tempat Suci, Tri Rna, serta mengenal Panca Yadnya.
 - e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu dari India ke Indonesia, sejarah agama Hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

C. Kerangka Dasar Kurikulum

Mengacu pada Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada point II dinyatakan bahwa Kerangka dasar Kurikulum 2013 memuat beberapa landasan yaitu:

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru

dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut:

- a. pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan
- b. pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

D. SKL yang ingin Dicapai

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun SKL SD/MI/SDLB/Paket A yang menjadi pencapaian dalam buku ini seperti tabel 2.5 berikut ini.

Tabel: 2.5
SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

E. KI yang ingin Dicapai

Kompetensi Inti (KI) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Adapun KI yang menjadi pencapaian dalam buku ini seperti tabel 2.6 berikut ini.

Tabel : 2.6

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima konsep Atma sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup 1.2 Menerima ajaran Tri Murti sebagai perwujudan dari Sang Hyang Widhi 1.3 Menganjurkan puji syukur terhadap Sang Hyang Widhi bahwa kita dapat menghindarkan diri dari perilaku Tri Mala 1.4 Menerima ajaran Catur Paramitha sebagai karunia Sang Hyang Widhi untuk mencapai kehidupan yang harmonis 1.5 Menerima keteladanan tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana 1.6 Menerima perkembangan sejarah agama Hindu sebagai wujud penghormatan kepada leluhur
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Perilaku jujur antar sesama manusia bahwa kita bersumber pada Atma 2.2 Disiplin melaksanakan sujud bhakti terhadap Sang Hyang Widhi dalam wujud beliau sebagai Tri Murti 2.3 Disiplin antar sesama untuk menghindarkan diri dari perilaku Tri Mala 2.4 Berperilaku santun dalam mewujudkan budi pekerti luhur sesuai ajaran Catur Paramita 2.5 Peduli terhadap tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana yang telah memberikan tuntunan hidup 2.6 Peduli terhadap sejarah perkembangan agama Hindu di daerah setempat
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Memahami Atma sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup 3.2 Memahami ajaran Tri Murti sebagai perwujudan Sang Hyang Widhi 3.3 Mengenal ajaran Tri Mala yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari 3.4 Mengenal ajaran Catur Paramitha untuk mencapai kehidupan yang harmonis 3.5 Memahami tokoh cerita Ramayana dalam kehidupan sehari-hari 3.6 Memahami perkembangan sejarah agama Hindu di daerah setempat
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengilustrasikan Atma sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup 4.2 Menyajikan contoh sujud bhakti terhadap Sang Hyang Widhi dalam wujud Tri Murti 4.3 Menyajikan cara menghindari perilaku Tri Mala dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Menerapkan ajaran Catur Paramitha dalam rangka mengharmonisasi kehidupan umat manusia 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh Ramayana yang berperilaku Dharma dan Adharma 4.6 Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di daerah setempat

F. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- b. Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

2. Konsep

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena terpusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

3. Prinsip

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Pembelajaran terpadu;

- f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

4. Lingkup

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini

berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel : 2.7
Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/ mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain .

Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

5. Mekanisme

a. Perencanaan

(1) Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(a) Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah,

mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

(b) Prinsip Penyusunan RPP

Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

- (1) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- (2) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (3) Berpusat pada peserta didik.
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- (4) Berbasis konteks.
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
 - (5) Berorientasi kekinian.
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
 - (6) Mengembangkan kemandirian belajar.
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
 - (7) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - (8) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan.
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - (9) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
- (c) Komponen dan Sistematika RPP
- Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :

- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar
KD pada KI-1 2. KD pada KI-2 3. KD pada KI-3 KD pada KI-4
- C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)
Indikator KD pada KI-1 2. Indikator KD pada KI-2 3. Indikator KD pada KI-3 4.
Indikator KD pada KI-4
- D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru,
sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari
lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler,
pengayaan, dan remedial)
- E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)
- (a). Kegiatan Pendahuluan
- (b). Kegiatan Inti **)
- Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
- (c). Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua: (...JP)
- (a). Kegiatan Pendahuluan
- (b). Kegiatan Inti **)
- Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
- (c). Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

(a) Pertemuan Pertama

(b) Pertemuan Kedua

(c) Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

2. Bahan

3. Sumber Belajar

- *) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- ***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

(d) Langkah Penyusunan RPP

- (1) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- (3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
- (4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;

- (5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- (6). Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- (7). Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- (8). Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

6. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- (b) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari;
- (c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- (d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- (e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- (a) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- (b) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

7. Daya Dukung

Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

8. Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain:

- (a) Peserta didik;
- (b) Pendidik (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);

- (c) Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar;
- (d) Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas); dan
- (e) Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

9. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

(a) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran merupakan yang sangat penting mendapat perhatian guru. Strategi dalam pembelajaran terdapat 3 jenis, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

(1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

(2) Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- (a). Menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
- (b). Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

(3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa strategi, pola, dan bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu:

- (a) Strategi *Dharma Wacana* adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru. Strategi *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
- (b) Strategi *Dharmagītā* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya.
- (c) Strategi *Dharma Tula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharma Tula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- (d) Strategi *Dharma Yatra* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharma Yatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan Agama Hindu.

- (e) Strategi *Dharma Shanti* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
- (f) Strategi *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

(b) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isimaka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- (1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- (2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- (3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- (6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- (7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- (8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- (9) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing*

- madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- (10) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
 - (11) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
 - (12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD kelas II. Pembelajaran melalui sebuah proses yang tertuang dalam alur pikir sebagai tabel berikut.

Tabel : 2.8 Alur Pikir Proses Balajar Mengajar



Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru diharapkan selalu konsentrasi dan mengacu pada alur pikir dari tujuan dan hasil menjadi sebuah umpan balik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

- (1) Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.
- (2) Metode diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik untuk berinteraksi seperti: saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.
- (3) Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya?

- (4) Metode ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.
- (5) Metode resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri.
- (6) Metode eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri.
- (7) Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek wisata guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas.
- (8) Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute).
- (9) Metode pengajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana gurunya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.
- (10) *Peer theaching method* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
- (11) Metode pemecahan masalah bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode.
- (12) *Project method* adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.
- (13) *Taileren method* yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya sloka per sloka kemudian disambung lagi dengan sloka lain yang masih terkait dengan masalah yang diangkat.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, pemahaman, penghayatan dan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai proses pembelajaran secara optimal

(c) Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dimana peserta didik diharapkan mampu menguasai hasil proses belajar mengajar. Dunia pendidikan akan selalu menyelaraskan hasil belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ini, digunakan beragam pendekatan dan teknik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa teknik mengajar, adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

- (1) Teknik ceramah
- (2) Teknik tanya jawab
- (3) Teknik diskusi
- (4) Teknik ramu pendapat
- (5) Teknik pemberian tugas
- (6) Teknik latihan
- (7) Teknik inkuiri
- (8) Teknik demonstrasi
- (9) Teknik simulasi.

(d) Model Pembelajaran

Metode dan teknik pembelajaran diasimilasikan menjadi sebuah format model pembelajaran yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013, meliputi 5 (lima) M yaitu.

- (1) Mengamati
Pola atau model pembelajaran dengan membaca buku bacaan, mengamati secara visual dan audio visual.
- (2) Menanya
Pola atau model pembelajaran dengan menggali kompetensi peserta didik dengan berbagai pertanyaan, atau ilustrasi tontonan visual dan atau audia visual.
- (3) Mengumpulkan informasi
- (4) Mengasosiasi
Pola atau model pembelajaran dengan memberi kesimpulan atas hasil pengamatan peserta didik.
- (5) Mengomunikasikan
Pola atau model pembelajaran dengan memberikan ruang dan waktu peserta didik untuk menyampaikan pemahaman atas konsep yang didapat dari mengamati, menanya dan hasil pengamatan dilapangan atau hasil observasi.

Dengan menggunakan 5 model atau pola pembelajaran tersebut guru dapat mencapai SKL yang diharapkan sesuai dengan KI dan KD yang ada sesuai dengan tingkatan dan kelas yang mengalami proses belajar dan mengajar.

10. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran

a. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran

- (1) Indikator Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II antara lain:
 - (a) Menjelaskan manfaat Atma dalam makhluk hidup.
 - (b) Menunjukkan contoh makhluk hidup yang ada disekitar kita.
 - (c) Menyebutkan dampak bila Atma meninggalkan badan.
 - (d) Menyebutkan sifat-sifat dari Atma.
 - (e) Menjelaskan Atma dalam makhluk hidup.
 - (f) Menjelaskan makhluk hidup bisa tumbuh dan mati?
 - (g) Menyebutkan bagian-bagian Tri Murti dan sakti-Nya.
 - (h) Menjelaskan ciri-ciri dari Dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa tugas dari Dewa Tri Murti 10) menjelaskan Tri Kone, dan Tri Sakti.
 - (i) Menyebutkan bagian-bagian dari Tri Mala.
 - (j) Menjelaskan Tri Mala dalam kehidupan di lingkungan sekolah.
 - (k) Menyebutkan contoh-contoh perilaku Tri Mala dalam kehidupan sehari-hari.
 - (l) Menjelaskan Trimala dalam kisah cerita binatang.
 - (m) Menjelaskan pengertian dari Catur Paramitha.
 - (n) Menyebutkan contoh perilaku Maitri dan Mudita di lingkungan rumah.
 - (o) Menjelaskan tentang sejarah Agama Hindu setempat.
- (2) Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II antara lain:
 - (a) Peserta didik mampu menjelaskan manfaat Atma dalam makhluk hidup.
 - (b) Peserta didik mampu menunjukkan contoh makhluk hidup yang ada disekitar kita.
 - (c) Peserta didik dapat menyebutkan dampak jika Atma meninggalkan badan.
 - (d) Peserta didik dapat menyebutkan sifat-sifat dari Atma.
 - (e) Peserta didik mampu menjelaskan Atma dalam makhluk hidup.

- (f) Peserta didik mampu menjelaskan makhluk hidup bisa tumbuh dan mati?
- (g) Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri dari Dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa.
- (h) Peserta didik dapat menjelaskan tugas dari Dewa Tri Murti.
- (i) Peserta didik mampu menjelaskan Tri Kone, dan Tri Sakti.
- (j) Peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian dari Tri Mala.
- (k) Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh Tri Mala dalam kehidupan di lingkungan sekolah.
- (l) Peserta didik mampu menjelaskan Trimala dalam kisah cerita binatang.
- (m) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari Catur Paramitha.
- (n) Peserta didik mampu menjelaskan contoh perilaku Maitri dan Mudita di lingkungan rumah.
- (o) Peserta didik mampu menceritakan tentang sejarah Agama Hindu setempat (lokal).

(3) Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diawali dengan membuat perencanaan seperti; menyusun program tahunan, program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian pembelajaran dikelas diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu, menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik dan menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat pelajaran yang telah berlalu, kemudian guru melakukan kegiatan inti dari pembelajaran yang menekankan pada 5K (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan) materi pelajaran kepada peserta didik, guna mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti.

Setelah mengadakan kegiatan inti guru melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap pelajaran yang diajarkan, sehingga guru dapat mengetahui mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang.

Contoh format RPP

Satuan Pendidikan : SD
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/semester : II / 1 (satu)
Materi Pokok : Memahami Atma sebagai Sumber Hidup
Alokasi Waktu : 6 x 4 Jp

(a) Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah .
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

(b) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menerima konsep Atma sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup. 1.2 Menerima ajaran Tri Murti sebagai perwujudan dari Sang Hyang Widhi.	
2	2.1 Perilaku jujur antar sesama manusia bahwa kita bersumber pada Atma. 2.2 Disiplin melaksanakan sujud bhakti dihadapan Sang Hyang Widhi dalam wujud beliau sebagai Tri Murti.	
3	3.1 Memahami Atma sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup .	3.1.1 Atma berada pada setiap makhluk hidup.
4	4.1 Mengilustrasikan Atma sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup .	4.1.1 Contoh sang jiwa /atam pada manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

(c) Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- Mengerti tentang keberadaan atma pada setiap makhluk hidup.
- Atma sebagai sumber hidup yang memberi kehidupan pada semua makhluk hidup.

Pertemuan 2:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- Memahami tanpa atma makhluk hidup akan mati dan hancur.
- Atma menyebabkan makhluk hidup bisa tumbuh, berkembang biak.

(d) Materi Pembelajaran

- Atma sumber hidup semua makhluk.
- Sang Jiwa/atma berada pada setiap manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

(e) Metode Pembelajaran

1.	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Membaca dan menyimak pengertian tentang Atma.• Mengamati makhluk hidup yang ada di sekitar rumah.
2.	Menanya <ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan dan menanyakan sifat-sifat dari Atma.• Mengungkapkan setelah melihat kenapa makhluk hidup bisa tumbuh berkembang biak, karena adanya sang jiwa/Atma pada jasadnya.
3.	Menggali Informasi <ul style="list-style-type: none">• Menggali kompetensi peserta didik sumber Atma adalah Brahman/Ida Sang Hyang Widhi.• Atma merasuki setiap makhluk hidup, sehingga makhluk hidup itu bisa bersuara, bisa tumbuh.
4.	Mengasosiasi <p>Atma yang tidak kekal suatu saat meninggal jasad, maka makhluk hidup dikatakan mati. Tepatnya karena sudah tidak ada nyawanya atau ditinggal oleh sang jiwa (pemberi hidup).</p>
5.	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none">• Jadi setelah mengamati makhluk hidup dari hidup akhirnya kematian menjemputnya. Ini dapat disimpulkan bahwa Atma sebagai sumber hidup.• Adanya fenomena hidup dan mati dan sumber Atma sama, artinya kita sesama makhluk hidup bersaudara, maka wajib saling menyayangi, saling memberi.

(f) Media Pembelajaran

(1) Media:

- Visual berupa gambar kebesaran Ida Sang Hyang Widhi tentang Beliau sebagai sumber Atma.
- Menyanyi, bercerita, bermain akting/peran, dharmawacana.

(2) Alat dan bahan:

- Alat-alat peraga terkait.
- Pengamatan lokasi langsung/kunjungan ketempat suci
- Kunjungan ke asrama-asrama pendidikan pesantian keagamaan

(g) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

(1) Pendahuluan

- Sapaan salam pangananjali dengan sikap tangan anjali atau mamusti dalam agama Hindu.

(2) Kegiatan inti

Mengamati:

- Membaca dan menyimak pengertian tentang Atma.

Menanya:

- Mengungkapkan dan menanyakan sifat-sifat dari Atma.

Menggali informasi:

- Menggali kompetensi peserta didik sumber Atma adalah Brahman/Ida Sang Hyang Widhi.

Mengasosiasi:

- Atma yang tidak kekal suatu saat meninggal jasad, maka makhluk hidup dikatakan mati. Tepatnya karena sudah tidak ada nyawanya atau ditinggal oleh sang jiwa (pemberi hidup).

Mengomunikasikan:

- Jadi setelah mengamati makhluk hidup dari hidup akhirnya kematian menjemputnya. Ini dapat disimpulkan bahwa Atma sebagai sumber hidup.

(3) Kegiatan penutup

- Peserta didik diajak bersimulasi, bernyanyi, atau bercerita berkaitan dengan materi Atma yang bersumber dari itihasa, purana, tantri kamandaka atau sumber veda yang lain.
- Pengucapan mantra Parama santih dengan sikap tangan Anjali.

Pertemuan 2

(1) Pendahuluan

- Sapaan salam panganan dengan sikap tangan anjali atau mamusti dalam agama Hindu.
- Mengucapkan Dainika Upasana yang berkait kegiatan di sekolah (mantra makan, memulai belajar).

(2) Kegiatan inti

(a) Mengamati:

- Mengamati makhluk hidup yang ada di sekitar rumah.

(b) Menanya:

- Mengungkapkan setelah melihat kenapa makhluk hidup bisa tumbuh berkembang biak, karena adanya sang jiwa/Atma pada jasadnya.

(c) Menggali Informasi:

- Atma merasuki setiap makhluk hidup, sehingga makhluk hidup itu bisa bersuara, bisa tumbuh.

(d) Mengasosiasi:

- Atma yang tidak kekal suatu saat meninggal jasad, maka makhluk hidup dikatakan mati. Tepatnya karena sudah tidak ada nyawanya atau ditinggal oleh sang jiwa (pemberi hidup).

(e) Mengomunikasikan:

- Adanya fenomena hidup dan mati dan sumber Atma sama, artinya kita sesama makhluk hidup bersaudara, maka wajib saling menyayangi, saling memberi.

(3) Kegiatan penutup

- Peserta didik diajak bersimulasi, bernyanyi, atau bercerita berkait dengan materi Atma yang bersumber dari itihasa, purana, tantri kamandaka atau sumber veda yang lain.
- Pengucapan mantra Parama santih dengan sikap tangan Anjali.

Sumber : Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan Menengah.

G. Penilaian

1. Pengertian, Prinsip, dan kataristik Penilaian

(a) Pengertian

Untuk memperoleh pemahaman yang sama dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru perlu dijelaskan pengertian yang terkait dengan penilaian di SD sebagai berikut.

- (1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- (2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- (3) Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- (4) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- (5) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- (6) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- (7) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- (8) Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/ atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
- (9) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (10) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik. di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh guru.

- (11) Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru, satuan pendidikan, dan Pemerintah.
- (12) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan untuk dalam melakukan tugas tertentu. di dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh guru, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.
- (13) Prinsip penilaian adalah azas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran.
- (14) Mekanisme penilaian adalah prosedur dan metode penilaian yang dilakukan oleh guru.
- (15) Prosedur penilaian adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh guru.
- (16) Metode atau teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian.
- (17) Instrumen penilaian adalah alat yang disusun oleh guru untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik, meliputi instrumen tes, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio.
- (18) Penilaian otentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).
- (19) Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

(b) Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (1) Sahih berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- (2) Objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

- (3) Adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- (4) Terpadu berarti penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- (5) Terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- (6) Menyeluruh dan berkesinambungan berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- (7) Sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- (8) Beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- (9) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

(c) Karakteristik Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Belajar Tuntas

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teaching*), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh guru untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

(2) Otentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

(3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

(a) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

(b) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

2. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik

penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

(a) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1) antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

(b) Sikap Sosial

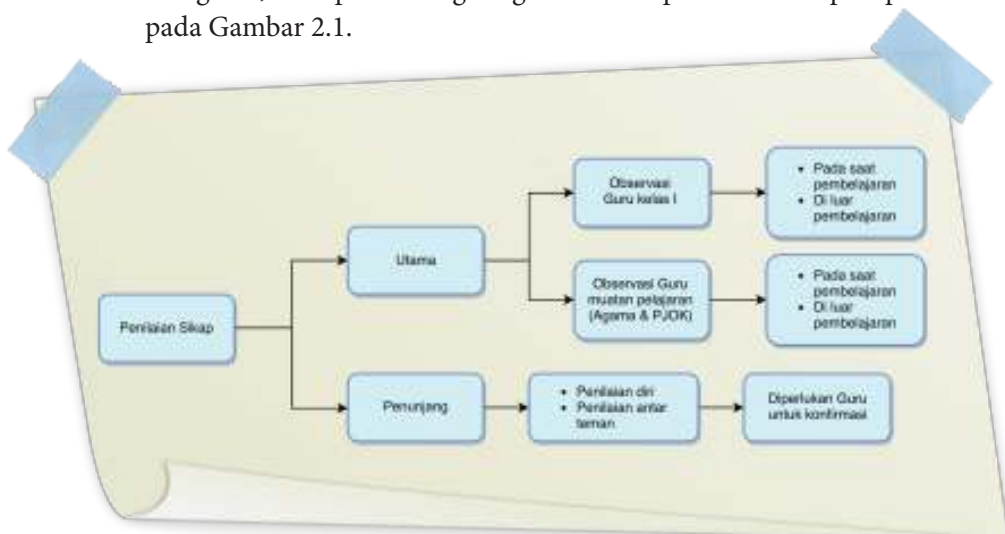
Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh guru.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan guru. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi

deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan guru hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru.

Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 2.1

3. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

(a) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

(1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- (a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

- (b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk ulangan harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.
- (c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- (d) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis ulangan harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

(2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- (a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- (b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab peserta didik secara lisan.

- (c) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
- (d) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

(3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 2.2

(b) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik

penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

(1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

(2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

- (a) Kemampuan pengelolaan
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.
- (b) Relevansi
Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- (c) Keaslian
Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.
- (d) Inovasi dan kreativitas
Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya

(3) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian

portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian otentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

- (a) Karya asli peserta didik
Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.
- (b) Saling percaya antara guru dan peserta didik
Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik.

- (c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan.
- (d) Milik bersama antara peserta didik dan guru
Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- (e) Kepuasan
Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- (f) Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- (g) Penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- (h) Penilaian dan pembelajaran
Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:
 - (1) Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
 - (2) Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
 - (3) Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih

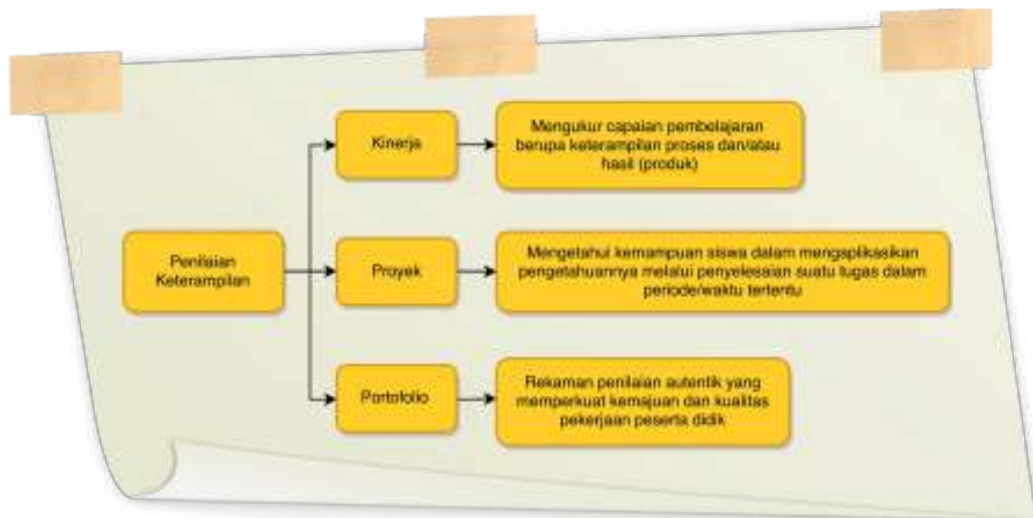
lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.

- (4) Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.
- (5) Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

(i) Bentuk Portofolio

- (1) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lapbook. Lapbook ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
- (2) Album berisi foto, video, audio.
- (3) Stopmap/bantex berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya.
- (4) Buku Peserta didik Kelas I – Kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SD.

Di sekolah dasar, guru dapat memilih portopolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses. Teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 2.3

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

4. Program Pembelajaran Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

(a) Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- (2) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.

- (3) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
- (4) Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, maka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

(b) Prinsip-prinsip Pembelajaran Remedial

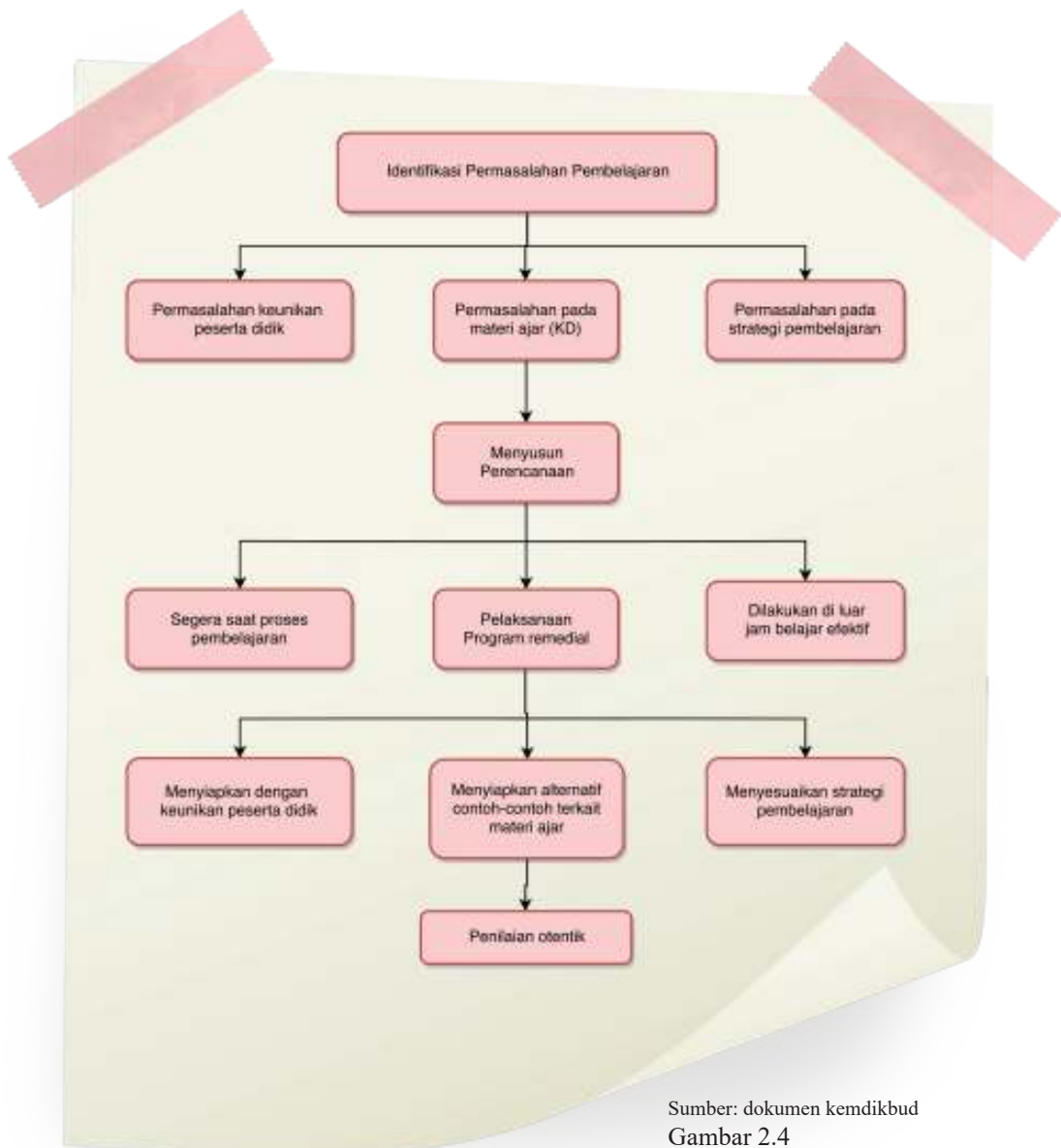
- (1) Adaptif
Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
- (2) Interaktif
Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- (3) Multi metode dan penilaian
Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- (4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin
Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.
- (5) Berkesinambungan
Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

(c) Langkah-langkah Pembelajaran Remedial

- (1) Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.

- (2) Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).
- (3) Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.
- (4) Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

Langkah pembelajaran remedial disajikan pada Gambar berikut.



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 2.4

(d) Hal-hal Penting dalam Pelaksanaan Remedial

- (1) Guru memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada KD/subtema/tema berikutnya.
- (2) Hasil penilaian melalui ulangan harian, penugasan dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan perbaikan (remedial) dan pengayaan (*enrichment*). Penilaian yang dimaksud tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu.
- (3) Pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai KD yang ditentukan.
- (4) Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu; pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.
- (5) Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain; memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran dilakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai KD yang ditetapkan.
- (6) Guru kelas melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik, kemudian membuat perencanaan pembelajaran remedial meliputi penentuan materi ajar, penetapan metode, pemilihan media, dan penilaian.

5. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- (a) Belajar kelompok yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;

- (b) Belajar mandiri yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

(1) Jenis-Jenis Pembelajaran Pengayaan

- (a) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.
- (b) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- (c) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

- (1) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
- (2) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
- (3) Penggunaan berbagai sumber;
- (4) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- (5) Analisis data;
- (6) Penyimpulan hasil investigasi.

(2) Langkah-langkah dalam Pembelajaran Pengayaan

Langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut.

(1) Identifikasi

Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).

(b) Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.

(c) Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

Bab III

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel: 3.1
Kompetensi Inti SD/MI Kelas II

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI - 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1: Kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1.
- b. Kelompok 2: Kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2.
- c. Kelompok 3: Kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3.
- d. Kelompok 4: Kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Pelajaran I

Atma sebagai Sumber Hidup

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima konsep *Atma* sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup.
- 2.1 Perilaku jujur antar sesama manusia bahwa kita bersumber pada *Atma*.
- 3.1 Memahami *Atma* sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup.
- 4.1 Mengilustrasikan *Atma* sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

- a. Mengenal, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- b. Mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati; dan
- c. Memahami setiap makhluk hidup memiliki Jiwa /kekuatan hidup.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: *mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.*

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kali pertemuan guru dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Rangkuman

a. Rangkuman Pelajaran 1 tentang Atma sebagai Sumber Hidup

- (1) Atma berasal dari Brahman.
- (2) Brahman disebut juga Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
- (3) Atma menyebabkan manusia, hewan dan tumbuhan dapat hidup.
- (4) Umpama matahari, Brahman adalah matahari, sinarnya adalah Atma.
- (5) Ciri-ciri makhluk hidup, dapat makan, minum, bernafas, dan berkembang biak.
- (6) Matahari dan cahayanya dipakai sebagai contoh adanya Brahman dan Atma.

5. Evaluasi

a. Berikanlah tanda check list (√) terhadap jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1.	Yang memberi hidup pada makhluk hidup.	a. Sanghyang Iswara
2.	Saat janin terbentuk langsung diberi hidup.	b. Brahman /Sanghyang Widhi
3.	Sumber dari Atma.	c. Kematian
4.	Jika Sang Jiwa meninggalkan badan.	d. Tidak bisa tumbuh, bersuara
5.	Ketika makhluk itu mati akibatnya.	e. Atma

b. Tolong amati makhluk hidup yang ada di tempat tinggalmu.

- (1) Apa yang terjadi pada makhluk hidup, khususnya:
 - (a) Tumbuhan dari proses tumbuh sampai mati.
 - (b) Hewan dari proses tumbuh sampai mati.
 - (c) Manusia dari proses lahir sampai dengan meninggal.
- (2) Makhluk hidup karena adanya Atma. Apa sifat-sifat Atma itu ?
- (3) Apa yang dilakukan bila Sang Jiwa/Atma meninggalkan badan manusia?

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. Faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. Faktor manfaat edukatif, dan
- c. Faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Pelajaran II Tri Murti

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menerima ajaran *Tri Murti* sebagai perwujudan dari *Sang Hyang Widhi*.
- 2.2 Disiplin melaksanakan sujud bhakti dihadapan *Sang Hyang Widhi* dalam wujud beliau sebagai *Tri Murti*.
- 3.2 Memahami ajaran *Tri Murti* sebagai perwujudan *Sang Hyang Widhi*.
- 4.2 Menyajikan contoh sujud bhakti dihadapan *Sang Hyang Widhi* dalam wujud *Tri Murti*.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);

- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

- a. Mengetahui, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- b. Mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati; dan
- c. Mengetahui setiap makhluk hidup memiliki jiwa/kekuatan hidup.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: *mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.*

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan guru dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Rangkuman

a. *Tri Murti* terdiri dari:

- (1). *Dewa Brahma*, (2). *Dewa Wisnu*, dan (3). *Dewa Siwa*.

b. Tri Kona:

- (1). *Utpatthi* = Mencipta
- (2). *Sthtiti* = Memelihara
- (3). *Pralina* = Melebur.

c. Tri Sakti:

- (1). *Dewi Sarawati* saktiNya *Dewa Brahma*,
- (2). *Dewi Sri* saktiNya *Dewa Wisnu*, dan
- (3). *Dewi Durgha* saktiNya *Dewa Siwa*.

5. Evaluasi

a. Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- (1). Proses kelahiran, kehidupan dan kematian disebut...
- (2). *Dewa* yang menciptakan alam semesta adalah...
- (3). *Dewa* yang berfungsi memelihara alam semesta disebut...
- (4). *Dewa* yang berfungsi mempralina alam semesta adalah...
- (5). SaktiNya *Dewa Tri Murti* disebut...
- (6). *Dewi* yang melambangkan Ilmu pengetahuan adalah...
- (7). *Dewi* yang melambangkan kemakmuran adalah...
- (8). *Dewa Brahma* dipuja di pura...
- (9). *Dewa Wisnu* di puja di pura...
- (10). *Pura Dalem* adalah tempat pemujaan *Dewa*...

b. Warnailah gambar atribut Tri Murti ini agar terlihat menarik serta susunlah huruf dibawahnya sehingga menjadi kata yang benar.

- (1).

G	D	A	A
---	---	---	---



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 3.1

(2).

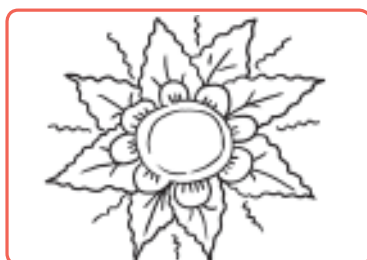
C	K	R	A	A
---	---	---	---	---



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 3.2

(3).

P	D	M	A	A
---	---	---	---	---



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 3.3

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. Faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. Faktor manfaat edukatif, dan
- c. Faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi- generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Pelajaran III

Tri Mala

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.3 Memanjatkan puji syukur terhadap *Sang Hyang Widhi* bahwa kita dapat menghindarkan diri dari perilaku *Tri Mala*.
- 2.3 Disiplin antar sesama untuk menghindarkan diri dari perilaku *Tri Mala*.
- 3.3 Mengenal ajaran *Tri Mala* yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Menyajikan cara menghindari perilaku *Tri Mala* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

- a. Mengetahui, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- b. Mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati; dan
- c. Memahami setiap makhluk hidup memiliki jiwa/kekuatan hidup.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: *mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.*

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan guru dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Rangkuman

a. Rangkuman Pelajaran 3 tentang *Tri Mala*

- (1) *Tri Mala* adalah tiga jenis perbuatan jahat.
- (2) *Tri Mala* terdiri dari, moha, mada dan kasmala.
- (3) *Moha* artinya berbuat jahat dengan pikiran.
- (4) *Mada* artinya, berbuat jahat dengan mulut atau ucapan.
- (5) *Kasmala* artinya, berbuat jahat dengan tangan atau tubuh.
- (6) Tidak percaya dengan karma pala adalah contoh *moha*.
- (7) Menghardik, menfitnah adalah contoh dari *mada*.
- (8) Mencuri, melakukan perbuatan asusila adalah contoh *kasmala*.
- (9) *Tri Mala* tidak baik untuk dilakukan.
- (10) Melakukan *Tri Mala* berarti menjadikan diri menjadi menderita.

5. Evaluasi

a. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

- (1). Disebut apakah tiga jenis perbuatan jahat? ...
- (2). Sebutkan bagian-bagian dari *Tri Mala*! ...
- (3). Disebut apakah berbuat jahat dengan pikiran? ...
- (4). Mendoakan orang lain jatuh adalah contoh? ...
- (5). Berkata kurang baik, berbohong adalah contoh? ...
- (6). Membunuh, mencuri, menyiksa adalah contoh? ...
- (7). Melakukan *Tri Mala* berarti menjadikan diri? ...
- (8). Sebutkan 4 hal dalam berkata! ...
- (9). Teman akan meninggalkan kalau kita suka? ...
- (10). Menyiram tanaman, memberikan makan binatang adalah perbuatan yang?
...

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. Faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. Faktor manfaat edukatif, dan
- c. Faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Pelajaran IV Catur Paramitha

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menerima ajaran *Catur Paramitha* sebagai karunia *Sang Hyang Widhi* untuk mencapai kehidupan yang harmonis.
- 2.4 Berperilaku santun dalam mewujudkan budi pekerti luhur sesuai ajaran *Catur Paramitha*.
- 3.4 Mengenal ajaran *Catur Paramitha* untuk mencapai kehidupan yang harmonis.
- 4.4 Menerapkan ajaran *Catur Paramitha* dalam rangka mengharmonisasi kehidupan umat manusia.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

- a. Mengetahui, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- b. Mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati; dan
- c. Memahami setiap makhluk hidup memiliki jiwa/kekuatan hidup.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: *mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.*

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan guru dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Rangkuman

a. Rangkuman pelajaran 4 tentang Catur Paramitha

- (1) *Catur Paramitha* adalah empat macam perbuatan berbudi luhur.
- (2) Bagian *Catur Paramitha* adalah *maitri, karuna, mudita, dan upeksa.*
- (3) *Maitri* artinya, dalam hidup selalu menunjukkan sikap bersahabat, sopan, ramah tamah, dan selalu tersenyum dan lemah lembut dalam bertegur sapa, serta kasih sayang kepada semua.
- (4) *Karuna* artinya, cinta kasih. Selalu menyiram tanaman, memelihara hewan dengan baik, menjaga teman, membantu orang yang susah.

- (5) *Mudita* artinya, bersimpati. Selalu merasakan kebahagiaan dan penderitaan orang lain.
- (6) *Upeksa* artinya, toleransi. Dapat menerima perbedaan dalam hidup bermasyarakat.

5. Evaluasi

a. Perhatikan gambar di bawah ini.

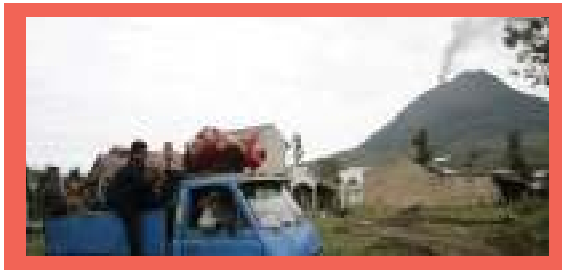
Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan gambar!



Sumber: www.rmol.co

Gambar 4.1

- (1). Suasana apakah yang sedang terjadi pada gambar 4.1 di atas?
- (2). Apa saja yang dilakukan orang-orang pada gambar di atas?

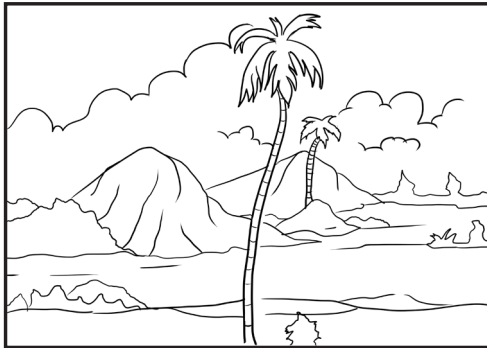


Sumber: www.nrk.no

Gambar 4.2

- (3). Suasana apa yang ada pada gambar 4.2 di atas?
- (4). Apakah yang menyebabkan kejadian tersebut?
- (5). Apa akibat dari perbuatan tersebut?

b. Warnai dan ceritakan gambar di bawah ini bersama teman-teman!



Sumber: dokumen kemdikbud
Gambar 4.3

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik **untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran** yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat *perkembangan yang optimal*.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. Faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. Faktor manfaat edukatif, dan
- c. Faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat *perkembangan yang optimal*.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Pelajaran V

Ramayana

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menerima keteladanan tokoh-tokoh dalam cerita *Ramayana*.
- 2.5 Peduli terhadap tokoh-tokoh dalam cerita *Ramayana* yang telah memberikan tuntunan hidup.
- 3.5 Memahami tokoh cerita *Ramayana* dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.5 Menceriterakan tokoh-tokoh *Ramayana* yang berperilaku *Dharma* dan *Adharma*.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;

- c. Dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

- a. Mengenal, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- b. Mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati; dan
- c. Memahami setiap makhluk hidup memiliki jiwa/kekuatan hidup.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: *mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.*

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan guru dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Rangkuman

a. Rangkuman Pelajaran 5 tentang Ramayana

- (1) Tokoh tidak baik, tidak patut ditiru.
- (2) *Rahwana* tokoh tidak baik.
- (3) *Suryapanaka* adalah tokoh baik.
- (4) *Patih Marica* juga tokoh tidak baik suka menjadi siluman.
- (5) *Kumbakarna* yang selalu malas dan tidur.
- (6) *Dewi Kekayi* juga tidak baik, haus dengan kekuasaan.
- (7) Kita harus menegakkan kebenaran.
- (8) Cerita *ramayana* dikarang oleh *Bhagawan Walmiki*.

5. Evaluasi

a. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c dari jawaban yang paling tepat.

- (1). Cerita *Ramayana* ditulis oleh...
 - a. *Bhagawan Walmiki*
 - b. *Rama*
 - c. *Rahwana*
- (2). Siapakah tokoh yang baik dalam cerita *Ramayana*...
 - a. *Rama*
 - b. *Rahwana*
 - c. *Kumbakarna*
- (3). Siapakah nama kera yang menolong *Rama* untuk mendapatkan *Dewi Sinta*...
 - a. *Hanoman*
 - b. Burung *Jatayu*
 - c. *Kumbakarna*
- (4). Siapakah yang menculik *Dewi Sinta*...
 - a. *Kumbakarna*
 - b. *Rahwana*
 - c. *Rama*
- (5). Sifat *Rama* adalah...
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Pemalas

- (6). Tokoh yang tidak baik yaitu...
- Rahwana, Kumbakarna, Wibisana*
 - Rama, Hanoman, burung jatayu*
 - Tidak ada

b. Perhatikan gambar di bawah ini dan berikan jawaban pertanyaan berikut.



Sumber: www.godharmic.com

Gambar 3.7

- Siapa nama Raja Kerajaan *Ayodhipura*? ...
- Rama adalah putra mahkota Raja *Dasarata*. Siapa nama istrinya Rama? ...
- Bharata* adalah putra Raja *Dasarata*. Siapa nama istrinya *Bharata*? ...
- Siapa nama ibu *Laksamana* dan *Sastragena*? ...
- Siapa nama permasuri Rama? ...
- Patih Marica* diutus untuk menggoda? ...
- Menyamar menjadi apakah *Patih Marica*? ...
- Dibawa kemanakah saat *Dewi Sinta* diculik oleh *Rahwana*? ...
- Apa nama kerajaan yang dibakar oleh *Hanoman*? ...
- Siapa yang menculik *Dewi Sinta*? ...

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. Faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. Faktor manfaat edukatif, dan
- c. Faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Pelajaran VI Sejarah Agama Hindu sebagai Wujud Penghormatan kepada Leluhur

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.6 Menerima perkembangan sejarah agama Hindu sebagai wujud penghormatan kepada leluhur.
- 2.6. Peduli terhadap sejarah perkembangan agama Hindu di daerah setempat.
- 3.6 Memahami perkembangan sejarah agama Hindu di daerah setempat.
- 4.6 Menceriterakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu di daerah setempat.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

- a. Mengenal, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- b. Mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati; dan
- c. Memahami setiap makhluk hidup memiliki jiwa/kekuatan hidup.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: *mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.*

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan guru dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

4. Rangkuman

a. Rangkuman Pelajaran 6 tentang Sejarah agama Hindu sebagai wujud penghormatan kepada Leluhur

- (1) Raja *Salakanagara* I adalah *Dewawarman* I.
- (2) Permaisuri *Dewawarman* I bernama Pohaci Larasati.
- (3) Kerajaan *Salakanagara*, salah satu sejarah perkembangan Hindu Nusantara.
- (4) Kerajaan *Salakanagara* runtuh pada masa pemerintahan Prabu Darmayawirya Dewawarman.
- (5) Kerajaan *Salakanagara* adalah kerajaan Hindu pertama di Jawa Barat.
- (6) Perkembangan Hindu Nusantara dimulai pada kerajaan *Salakanegara*.
- (7) Agama Hindu di Nusantara abad I dibagi dua yaitu Selaka Negara di Jawa Barat, dan Panca Rsi di sekitar Ulundanu Batur Kintamani.

5. Evaluasi

a. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

Uji Kompetensi

- (1). Siapa yang memimpin kerajaan Salakanagara pertama kali? ...
- (2). Pada abad ke berapa kerajaan Salakanagara pertama kali berdiri? ...
- (3). Apa yang terjadi di saat masa pemerintahan raja *Dewawarman I* ...
- (4). Bagaimanakah asal mula cerita *Bali Aga*? ...
- (5). Sebutkanlah silsilah leluhur *Bali Aga*! ...

b. Portofolio.

Buatlah laporan contoh peninggalan arkeologis Agama Hindu di daerah tempat tinggalmu yang terdekat.

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik **untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran** yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat *perkembangan yang optimal*.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. Faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. Faktor manfaat edukatif, dan
- c. Faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat *perkembangan yang optimal*.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Bab IV

Penutup

A. Kesimpulan

Dari pembahasan Buku Guru pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas II yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah terhadap peserta didik, yang tertuang dari Bab I sampai dengan Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Buku Guru pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas II sebagai acuan pokok guru untuk mengantarkan peserta didiknya mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai.
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun SKL yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain untuk mencapai sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pemahaman konsep/nilai ajaran Agama Hindu (KI-3), dan mengamalkan dalam kehidupan nilai konsep Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari (KI-4).
3. Buku Guru pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas II dipakai sebagai pedoman untuk mencapai SKL tersebut dan berpedoman pada lima aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik. 5 (lima) aspek tersebut yaitu Aspek Veda; Aspek Tattwa; Aspek Ethika/Susila; Aspek Acara-upakara; dan Aspek Sejarah Agama Hindu;
4. Untuk mencapai sasaran tersebut maka guru dalam melakukan proses belajar dan mengajarnya menggunakan model pembelajaran yang dikenal dengan 5 (lima) M yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

B. Saran-saran

Guru dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Glosarium

acedya tidak dapat dilukai oleh senjata

acesya tidak basah oleh air

acintya tidak terpikirkan

adahya tidak terbakar oleh api

adharmā jalan yang salah

akledya tidak kering oleh angin

atma percikan terkecil dari brahman yang menghidupi setiap makhluk hidup

awyakta tidak terlahirkan

bali aga manusia pertama di Bali

catur paramita empat sikap budi luhur

dharma jalan kebenaran

dosa akibat perbuatan buruk

haruna belas kasihan

karma perbuatan

kasmala perbuatan buruk

mada berkata-kata kotor

maitri suka bersahabat

moha berpikiran jahat

mudita kebahagiaan

nitya kekal abadi

pahala akibat daripada perbuatan

pisuna memfitnah

pralina mengembalikan alam semesta kepada brahman

sanatana selalu sama

sarwagatah ada dimana-mana

setiti memelihara alam semesta

stanu tidak bergerak

susila perbuatan baik

togog patung

tri mala tiga kejahatan yang harus dihindari

tri murti tiga kekuatan tuhan sebagai pencipta, pemelihara, pemralina

tri sakti tiga kekuatan tri murti

tri sandya tiga kali berhubungan dengan tuhan

trikaya parisuda tiga perbuatan baik dari pikiran, ucapan dan perbuatan

upati mencipta alam semesta

upeksa toleransi

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma`mur. 2012. *7 Tips Aplikasi Pakem, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas Cet. VI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azhar, Arsyad. 1977. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bendesa Tohjiwa, I Nyoman Gede. 1991. *Riwayat Empu Kuturan*. Denpasar.
- Boediono. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Cetakan I. Bandung: PT Genesindo.
- Cudamani. 1993. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Hanoman Sakti.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doa Sehari-hari menurut Hindu*. Jakarta: Hanuman Sakti. 2002.
- Gungun. 2012. *Riwayat Maharsi Wyasa*. Denpasar: ESBE.
- Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Malang: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Iskandar, Drs. Yoseph. 1997. *Sejarah Jawa Barat*. Bandung: CV. Geger Sunten.
- J. James, Jones & Donald L. Walters. 2008. *Human Resource Management in Education, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan. Cet. I*. Yogyakarta : Q – Media.

- Jaman dkk. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas I SD (Semester I dan II)*. Surabaya: Paramitha.
- Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri, Bhagavan Satya Narayana*. Surabaya: Paramitha.
- Ketut Soebandi, Jro Mangku Gde. 2002. *Pandita Sakti Wawu Rawuh*. Denpasar: PT Pustaka Manikgni.
- Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Cet.3*. Bandung: CV ALFABETA.
- magicalrecipesonline.com. Download tanggal 20 April 2013. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 1977. *Bhagavad Gita*. Denpasar: Milik Pemda Tingkat I Bali.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngurah, I Gusti Made dan Rai Wardana. 1994.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti **105**.
- Pudja, G.1979. *Sarasamuccaya*. Jakarta: Mayasari.
- Pudja, G.1983. *Manawa Dharma Sastra*. Jakarta: Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama RI.
- Redaksi PM. *Buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia*. Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Sagala & Syaiful. 2005.
- Semiawan, Conny. 2005. *Panorama Filsafat Ilmu, Landasan Perkembangan Ilmu Sepanjang Zaman. Pengantar: Fuad Hassan*. Jakarta: TERAJU.
- Sudharta & Rai. dkk. 1992. *Pedoman Sembahyang*. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Sudharta, Tjokorda Rai dkk. 1992. *Pedoman Sembahyang*. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Sumarni, Ni Wayan. 2006. *Widya Upadesa v Agama Hindu untuk Kelas I*. Denpasar: Widya Dharma. **106** Buku Pendidik Kelas I SD.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tinggen, I Nengah. 1996. *Aneka Sari Sarining Geguritan (Sekar Macapat)*. Bubunan Bali.
- Warjana, I Nyoman. 1996. *Dharmagita*. Jakarta: Kementerian Agama.. 2006. *Upadesa*. Denpasar: Kanwil. Departemen Agama Propinsi Bali.
- Widnyani Nyoman, 2012. *Widya Paramitha Agama Hindu untuk SMP*. Surabaya: Paramitha.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Ed.1 & Cet.2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin & Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yasmin & Martinis. 2006. *Profesionalisme Pendidik & Implementasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Cet. 1*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuchdi, Ed & Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan, Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi. Ed. 1. Cet. 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasmen.

Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gede Jaman, S.Ag.M.Si.
Telp. Kantor/HP : (021)3920550/ 0818175835
E-mail : gedejaman@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. MH Thamrin 06 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Menulis dan Ceramah



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2007 : Kasi Penyuluh Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI, Jakarta.
2. 2007 – 2014 : Pembimas Hindu Kemenag Prov DKI Jakarta.
3. 2014 – 2016 : Kasubdit Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Hindu Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI, Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Administrasi Publik Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) (1999-2001)
2. S1: Fakultas Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia (UNHI) (1981-1994)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Agama Hindu kelas 1 SD (2004);
2. Bahan Modul Pranikah Remaja Hindu tahun (2010);
3. Buku Siswa (BS) dan Buku Panduan Guru (BG) mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Kls I SD dan Kls II SD (2013).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Lahir di Kintamani- Bali , 10 Oktober 1963. Menikah dan dikaruniai 1 (satu) anak. Saat ini menetap di Jakarta. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan bela Negara, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai kegiatan Pendidikan Agama dan Keagamaan Hindu.

Nama Lengkap : I Made Agus Adi Prawira. S.Ag.M.Fil.H.
Telp. Kantor/HP : 085237975766
E-mail : agusadi.prawira@yahoo.com
Akun Facebook : agusadi_prawira
Alamat Kantor : Jln Ahmad Yani.Kediri-Tabanan-Bali
Bidang Keahlian: Teologi Agama



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2013 – 2015 : Dosen honorer di AKPER KESDAM, STIKOM, POLNAS.
2. 2015 – 2016 : Guru Honorer di SMA PGRI Sangsit-Singaraja.
3. 2015 – 2016 : Guru Honorer di SD 1 Kediri-Tabanan.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Teologi Agama (Brahma Widya) Institut Hindu Dharma Negeri (2000- 2013)
2. S1: Fakultas Ilmu Agama, Universitas Hindu Dharma Indonesia (2006-2009)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Siswa (teks) kelas II SD Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tahun 2013.
2. Buku teks kelas I SD "Widya Paramitha" Agama Hindu tahun 2010.
3. Buku teks kelas XI SMALB Tunarunggu Wicara Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tahun 2015.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH., M.Pd.

Telp. Kantor/HP : (0361) 462346, 467818/ 08155795555

E-mail : wayan_paramartha@yahoo.com

Akun Facebook : Wayan Paramartha

Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar

Bidang Keahlian: Ilmu Pendidikan (Manajemen Pendidikan)

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sebagai Tenaga Pengajar (Dosen) Kopertis Wilayah VIII dipekerjakan pada Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Pendidikan Agama dan Seni, dari tahun 1986-sekarang.
2. Sebagai Tenaga Pengajar (Dosen) dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama, Program Pascasarjana dari tahun 2014-sekarang.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Universitas Negeri Malang, Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan (2008-2011)
2. S2: IKIP Negeri Singaraja, Program Pascasarjana (S2) jurusan/Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (2001-2003)
3. S1: Univ. Mahendradata, Fakultas Hukum, jurusan/program studi, Hukum Keperdataan (1991-1994)
4. S1: Universitas Udayana Denpasar, FKIP, jurusan/program studi Pendidikan Ilmu Pengetshuan Sosial/Sejarah/Anthropologi (1980-1985)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Sebagai Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan (2008);
2. Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI (2008);
3. Sebagai Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG, BS) Tk. Dasar dan Menengah tahun 2013, 2014, 2015, 2016.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri di kota Denpasar (2010);
2. Hubungan Karakteristik Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Iklim Sekolah dan Kemampuan Manajemen dengan Keefektifan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Bali (2011);
3. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional *Aguruon-Guron* (2014);
4. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional *Aguruon-Guron* (2015).

Lahir di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng tahun 1960. Menikah dengan Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd. dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Denpasar. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia (ADI). Aktif dalam kegiatan seminar, sebagai Instruktur dalam PLPG Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Hindu.

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian: Agama dan Budaya Hindu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
2. Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan.
3. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Universitas Udayana Denpasar, Fakultas Sastra, jurusan Kajian Budaya, program studi Kajian Budaya (2005-2011)
2. S2: Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi Ilmu Agama dan Kebudayaan (2003-2005)
3. S1: Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi Ilmu Agama dan Kebudayaan (1976-1985)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Agama dalam Praksis Budaya, Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar (2013);
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama, Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar (2014);
3. Air, Tradisi dan Industri, Penerbit Pustaka Ekspresi (2013).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village* dalam *International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA)* (2015);
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali (2015).

Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-bali. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu dan menjadi peserta pada program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda.

Nama Lengkap : P. Astono Chandra Dana, SE., MM., MBA.
Telp. Kantor/HP : 021 5463858/ Fax 021 5463811/ 087877811106
E-mail : achandradana65@yahoo.com
Akun Facebook : P Astono Chandra Dana
Alamat Kantor : 1. Gedung GRANADI Lt 6 Jln HR Rasuna Said, Kuningan
Jakarta.
2. Perumahan Dasana Indah Blok RJ 7 no. 1, 2 & 3 Bonang,
Kelapa Dua Tangerang Banten.
Bidang Keahlian: Akuntansi, Bisnis Manajemen dan Agama

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Direktur Utama (Owner) PT S Chandez Fajar Nusantara - Jakarta (2010 – Kini).
2. Anggota FKUB Kab. Tangerang (2013 -2020).
3. WaBendum FPK Kab. Tangerang (2013 – 2018).
4. Dosen Akuntansi & Manajemen FE UMT Tangerang (2013 – Kini).
5. Sekretaris (Wasekjen) PHDI Pusat (2011 – 2016).
6. Ketua PHDI Kabupaten Tangerang (2011- 2016).
7. Direktur Utama PT DELINA Advertising Bali (2011 – 2012).
8. Sekretaris Umum Pinandita Sanggraha Nusantara (2008 – 2015).
9. Direktur PT Mandala Utama Indonesia Jakarta (2008-2010).
10. Direktur Utama (Owner) PT Tri Wisnu Kencana Jakarta (2000 – 2010).

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Fakultas Ekonomi /jurusan Manajemen Business /AWU Jakarta Representative (1997-1999)
2. S2: Fakultas Ekonomi /jurusan Manajemen Keuangan /IPWI Jakarta (1998-2000)
3. S1: Fakultas Ekonomi/ program studi Akuntansi /Universitas Udayana Bali (1984-1991).

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Lahir di Singaraja Bali, 18 Februari 1965. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Tangerang. Aktif di organisasi Keagamaan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Keagamaan, pendidikan dan sosial, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar baik skala regional maupun Nasional tentang Agama Hindu dan tentang Kerukunan Umat Beragama dan menjadi Wakil dari PHDI Pusat pada acara Lunch bersama Presiden Italia thn 2015.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Ni Putu Mas Yuliarti Dewi, SE., M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 021-3804248

E-mail : npm_yuliartidewi@yahoo.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya 4 Jakarta Pusat

Bidang Keahlian: Copy Editor

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 – 2011 : Pembantu Pimpinan di Bagian Tata Usaha Pusat Perbukuan, Setjen, Depdiknas.
2. 2011 – 2015 : Staf bidang PAUDNI di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015 – 2016 : Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (1999-2002)
2. S1: Ekonomi Perusahaan, Universitas Jayabaya (1985-1990)

■ Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II dan IV SD Tahun 2016.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S. Des

Telp. Kantor/HP : 085210000415

E-mail : frisna.yn@gmail.com

Akun Facebook : Frisna Yulinda Nathasia

Alamat Kantor : Jl. HR Rasuna Said kav B. 32-33, Jakarta 12910

Bidang Keahlian: Desain Komunikasi Visual.

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2008 : Desainer PT. Kasih Karunia Grafika.
2. 2009 : Desainer PT. Yamada Grafika.
3. 2010 – 2012 : Freelance Radio Republik Indonesia.
4. 2012 : Internship Program WBC Mediakom Trisakti.
5. 2012 : Internship Program Majalah GADIS
6. 2012 – 2016 : Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
7. 2013 : Freelance PT. Unilever Indonesia
8. 2013 – sekarang : Artistik Majalah GADIS.
9. 2016 : Desainer Georgian Furniture.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

■ Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

■ Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi “10 Cerita Rakyat Indonesia” Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.

Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *publishing*. Portofolio dapat dilihat di:

<https://www.behance.net/Frisna>

<https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>

